

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan :

4. Ada peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* berbasis eksperimen. Hasil belajar ranah kognitif siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 72,95 dengan standar deviasi sebesar 7,45 sedangkan *N-gain* untuk siklus I sebesar 37% termasuk dalam kategori sedang pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 77,30 dengan standar deviasi sebesar 5,33 sedangkan *N-gain* untuk siklus II sebesar 43% termasuk dalam kategori sedang. Dengan meningkatnya kemampuan pada ranah kognitif maka ketuntasan belajar siswa kelas XI IA-1 SMA Negeri 1 Stabat mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan pada ranah kognitif tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang tuntas belajar dari 24 (63,16%) siswa pada siklus I menjadi 33 (86,84%) siswa pada siklus II.
5. Ada peningkatan hasil belajar siswa pada ranah psikomotor dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* berbasis eksperimen. Dari data analisis lembar hasil observasi psikomotor diperoleh nilai rata-rata 72,11 termasuk dalam kriteria cukup pada siklus I meningkat menjadi 77,54 termasuk dalam kriteria baik pada siklus II. Dengan meningkatnya kemampuan pada ranah psikomotor maka ketuntasan belajar siswa pada ranah psikomotor mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal pada siklus I hanya sebanyak 20

(52,63%) siswa dan ketuntasan klasikal pada siklus II meningkat menjadi sebanyak 34 (89,47%) siswa.

6. Ada peningkatan hasil belajar siswa pada ranah afektif dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* berbasis eksperimen. Hasil analisis lembar observasi afektif diperoleh nilai tertinggi 80,00 dan nilai terendah 46,67 dengan nilai rata-rata 64,47 termasuk dalam kriteria cukup pada siklus I meningkat menjadi nilai tertinggi 93,33 dan nilai terendah 56,67 dengan nilai rata-rata 75,09 termasuk dalam kriteria baik pada siklus II. Dengan meningkatnya kemampuan pada ranah afektif maka ketuntasan belajar pada ranah afektif mengalami peningkatan. Ketuntasan pada siklus I hanya mencapai 17(44,74% ) siswa meningkat menjadi 36 (94,74% ) siswa pada siklus II.

## 5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti merasakan adanya perubahan siswa terutama dalam hasil belajar siswa baik pada ranah kognitif, ranah psikomotor, maupun ranah afektif. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti merasa perlu memberikan masukan kepada para guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran Fisika di kelas. Dalam hal ini peneliti menyarankan untuk :

1. Mempelajari hasil penelitian yang menerapkan model pembelajaran *problem solving* untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam menerapkan model pembelajaran *problem solving*, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Guru lebih peka terhadap masalah yang timbul dalam proses pembelajaran di kelasnya.
3. Penggunaan waktu pada setiap pertemuan harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.
4. Mengupayakan proses pembelajaran yang menarik perhatian siswa sehingga siswa senang dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan memberikan respon yang positif terhadap kegiatan proses pembelajaran.
5. Dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya tidak berpusat pada siswa yang aktif saja namun juga memperhatikan siswa yang kurang aktif dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
6. Dalam menerapkan model pembelajaran problem solving berbasis eksperimen sebaiknya memperhitungkan alokasi waktu yang digunakan terutama dalam melaksanakan eksperimen dan menyelesaikan lembar kerja siswa.
7. Untuk mendapatkan hasil observasi yang lebih baik dalam pengamatan ranah psikomotor dan ranah afektif sebaiknya menggunakan pengamat yang disesuaikan dengan jumlah siswa yang diamati.